

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA di DESA GROWONG, KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN MAGELANG

Robiul Fitri Masithohi¹⁾, Siti Nurul Iftitah²⁾, Fritzina Anisa³⁾

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: robiulfitri83@ummgl.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Tidar Magelang
Email: nurul.untidar@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Magelang
Email: fritzinanisa@ummgl.ac.id

Abstrak

Desa Growong terdapat empat dusun diantaranya dusun Growong, Gondang, Moning dan Seneng. Dusun Growong dan Gondang merupakan salah satu dusun yang memiliki perkumpulan dasa wisma tetapi perkumpulan dasa wismanya belum berjalan dengan optimal. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang bertujuan memotivasi para kelompok dasa wisma melakukan budidaya tanaman obat keluarga dengan pemanfaatan pekarangan rumah. Metode yang digunakan dalam pencapaian tujuan adalah dengan model pemberdayaan masyarakat partisipatif (PRA). Tahapannya adalah sosialisasi, pelatihan, praktek dan pendampingan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk tanaman obat keluarga dan dapat mendukung dalam nilai tambah pemasukan keluarga melalui beberapa olahan seperti; jahe instan, sirup jahe dan kunir asem. dan mendorong warga desa Growong untuk memproduksi produk local unggulan yang potensial untuk dijual dalam beberapa pameran dan diperkenalkan dalam skala nasional bahkan global. Tahapan Sosialisasi didapatkan hasil yaitu dapat memahami budidaya tanaman toga yang baik. Tahap selanjutnya adalah tahapan pelatihan dan hasilnya adalah warga berhasil melakukan budidaya tanaman dan pemeliharaan tanaman sehingga dalam waktu 6 bulan bisa melakukan panen hasil dari tanaman Toga. Tahap terakhir adalah pendampingan, dalam pendampingan meliputi evaluasi kesehatan tanaman dan menghasilkan olahan toga yang beranekaragam seperti, manisan jahe, sirup jahe dan jahe instan. Analisis keuangan meliputi total keuntungan penjualan yaitu penjualan, biaya produksi dan biaya transportasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah warga desa Growong sudah mengalami perubahan pandangan terkait budidaya Toga yang selama ini hanya dipandang sebagai konsumsi sendiri tetapi setelah dilakukan penerapan teknologi tepat guna secara umum sudah memahami dari tahapan budidaya sampai dengan diversifikasi olahan Toga, dan bisa menambah pemasukan keluarga dan bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Kelompok Dasawisma, tanaman obat keluarga, pekarangan rumah.

Abstract

Growong village has four hamlets including Growong, Gondang, Moning and Seneng hamlets. The Growong and Gondang hamlets are one of the hamlets that have a dasa wisma association, but the association of the guesthouse has not run optimally. Mentoring activities to the community aimed at motivating the dasa wisma groups to cultivate family medicinal plants by utilizing the home garden. The method used in achieving goals is with a participatory community empowerment model (PRA). The stages are socialization, training, practice and assistance. The results of the study show that the home yard can be used for family medicinal plants and can support the value added value of the family through several processes such as; instant ginger, ginger syrup and turmeric asem. dan encourage Growong villagers to produce superior local products that are potential to be sold in several exhibitions and introduced on a national and even global scale. The stages of socialization were obtained, which was able to understand the good culture of toga plants. The next stage is the training stage and the results are that the villagers succeed in cultivating plants and maintaining plants so that within 6 months they can harvest the produce from the Toga plant. The final stage is mentoring, in mentoring includes evaluating plant health and producing various types of toga such as candied

ginger, ginger syrup and instant ginger. Financial analysis includes total sales profits, namely sales, production costs and transportation costs. The conclusion of this activity is that Growong villagers have experienced a change of view regarding Toga cultivation, which has only been seen as self-consumption but after the implementation of appropriate technology has generally understood from the cultivation stage to the diversified processed Toga, and can increase family income and economic value .

Keywords: Dasawisma group, family